

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebijakan dividen sebuah perusahaan memiliki dampak penting bagi banyak pihak yang terlibat terutama pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan. Karena kebijakan dividen suatu perusahaan akan melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan saling bertentangan, yaitu kepentingan para pemegang saham dengan dividennya, kepentingan perusahaan dengan laba ditahannya. Dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham tergantung kepada kebijakan masing-masing perusahaan, sehingga memerlukan pertimbangan yang lebih serius dari manajemen perusahaan. Apabila laba perusahaan yang ditahan dalam jumlah besar, berarti laba yang akan dibayarkan sebagai dividen lebih kecil, sebaliknya jika perusahaan lebih memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka hal tersebut akan mengurangi porsi laba yang ditahan dan mengurangi sumber dana internal yang nantinya akan meningkatkan kesejahteraan investor (Natalia, 2013).

Berdasarkan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pembagian dividen dilakukan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) atau Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). Rata-rata di Indonesia, keuntungan atas kepemilikan sebuah saham berkisar antara 2% - 4%.

Tentunya, nilai rillnya bisa diatas atau dibawah angka tersebut. Artinya saat membeli sebuah saham perusahaan, dan ada pembagian keuntungan akan mendapatkan dividen sebesar 2%-4%. Nilai tersebut akan diberikan sesuai dengan kinerja perusahaan, dan penentuan nilai yang dibagikan berdasarkan persetujuan semua pemilik perusahaan (pemegang saham) dalam rapat yang dikenal dengan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). RUPS akan memutuskan keuntungan dibagikan atau tidak oleh perusahaan (Kompas, 2015).

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan. Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi dividen diantaranya adalah Likuiditas (Meithasari, 2013; Sumantri dan Candraningrat, 2014), Leverage (Meithasari, 2013; Ratmono dan Indriyani, 2015), Profitabilitas (Meithasari, 2013; Bansaleng dkk, 2014), Kesempatan Investasi (Amah, 2012; Bangun dan Hardiman, 2014), Siklus Hidup Perusahaan (Djumahir, 2010), Kepemilikan Manajerial (Damayanti, 2015; Waruwu dan Amin, 2014), Kepemilikan Konstitusional (Damayanti, 2015; Waruwu dan Amin, 2014), dan Ukuran Perusahaan (Wijanti dan Sedana, 2013; Putri, 2013). Penelitian ini hanya memfokuskan pada beberapa indikator yang mempengaruhi dividen yaitu Kinerja Keuangan, Kesempatan Investasi dan Siklus Hidup Perusahaan.

Besarnya dividen yang dibagikan kepada para investor bergantung pada kinerja keuangan perusahaan. Dapat ditunjukkan dengan likuiditas, leverage dan profitabilitas yang dipaparkan perusahaan dalam laporan

keuangan. Likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Kebijakan dividen perusahaan juga dipengaruhi oleh upaya manajemen mengupayakan agar perusahaan tepat waktu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal tersebut menimbulkan adanya kepercayaan dari investor sehingga pembayaran atas dana yang dikeluarkan dapat diterima. Penelitian Amah (2012), Sumantri dan Candraningrat (2014), Mawarni dan Ratnadi (2014) menyatakan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Tetapi ada beberapa penelitian yang dilakukan oleh Wijanti dan Sedana (2013), Afriani dan Safitri (2015), dan Meithasari (2013) menyatakan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi pembayaran dividen.

Leverage mengukur seberapa besar suatu perusahaan itu dibiayai dengan utang. Efektivitas manajemen mengelola perusahaan mengusahakan untuk memenuhi profitabilitas yang bagus disetiap periodenya secara optimal. Perusahaan yang terlalu banyak dibiayai oleh utang memberikan dampak terhadap pandangan dari investor. Artinya perusahaan akan memiliki kewajiban yang besar sehingga berdampak pada pembayaran dividen. Penelitian Fistyarini dan Kusmuyanto (2015), Mawarni dan Ratnadi (2014), dan Nuringsih (2005) menyatakan leverage berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Pendapat berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Bangun dan Hardiman (2012),

Sumantri dan Candraningrat (2014) dan Meithasari (2013) menyatakan tidak adanya pengaruh leverage terhadap kebijakan dividen.

Profitabilitas digunakan untuk melihat efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Keuntungan yang dihasilkan mendorong pihak manajemen untuk memberi keputusan membayar dividen ke pihak investor atau digunakan untuk mendanai pertumbuhan perusahaan. Penelitian Amah (2012), Bangun dan Hardiman (2012), dan Bansaleng dkk (2014) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Penelitian yang dilakukan oleh Juitasari dan Priyadi (2014) dan Meithasari (2013) menunjukkan tidak ada pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen perusahaan.

Salah satu persamaan antara kebijakan dividen dan kesempatan investasi adalah sama-sama bersumber dari laba yang diperoleh perusahaan. Laba perusahaan yang digunakan sebagian untuk dibayarkan kepada pemegang saham dan sisanya digunakan untuk investasi pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan yang masih cenderung mengalami pertumbuhan yang lebih tinggi dimasa depan mengutamakan kesempatan investasi. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami pertumbuhan masih rendah maka pihak manajemen cenderung membagikan dividen lebih tinggi untuk mengatasi masalah investasi yang berlebihan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mawarni dan Ratnadi (2014), Amah (2012), dan Putri (2013) menyatakan bahwa kesempatan

investasi berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Bangun dan Hardiman (2012), serta Juitasari dan Priyadi (2014) berargumentasi bahwa kesempatan investasi tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Setiap perusahaan akan menghadapi siklus daur hidup, dimana disetiap kebijakan dan strategi yang dilakukan perusahaan akan disesuaikan dengan tahapan daur hidup perusahaan tersebut berada. Dalam setiap tahapan daur hidup karakteristik perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan tinggi (*growth*), akan membutuhkan sumber dana yang besar untuk membiayai setiap aktivitas dalam pertumbuhan perusahaan. Sebaliknya kriteria perusahaan yang telah mencapai tahapan matang (*mature*), dengan kesempatan pertumbuhan yang rendah, mempunyai kecenderungan bahwa perusahaan lebih memilih untuk membagikan laba dalam bentuk deviden. Penelitian yang dilakukan oleh Roring dan Ronni (2014), Ratmono dan Indriyani (2015), dan Djumahir (2010) menyatakan bahwa siklus hidup perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Waruwu dan Amin (2014) dan Paramita (2015) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan siklus hidup perusahaan yang diproksikan dengan RETEit terhadap kebijakan dividen.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Meithasari (2013) yang berjudul Pengaruh Leverage, Investasi, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dengan berkontribusi

menambah dan mengganti variabel serta menggunakan periode yang berbeda. Variabel yang ditambahkan yaitu kesempatan investasi dan siklus hidup perusahaan. Penelitian ini menggunakan periode sampel dari tahun 2010 sampai tahun 2014. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “**Pengaruh Kinerja Keuangan, Kesempatan Investasi, Dan Siklus Hidup Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2010-2014**”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dalam penelitian ini kinerja keuangan meliputi Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang telah disampaikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

- a. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
- b. Apakah leverage berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
- c. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
- d. Apakah kesempatan investasi berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
- e. Apakah siklus hidup perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pemaparan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen.
- b. Untuk menguji pengaruh leverage terhadap kebijakan dividen.
- c. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
- d. Untuk menguji pengaruh kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen.
- e. Untuk menguji pengaruh siklus hidup perusahaan terhadap kebijakan dividen.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi manfaat, yaitu :

- a. Manfaat secara praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu bagi perusahaan sebagai tolok ukur dalam mengambil keputusan kebijakan dividen.

- b. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur-literatur yang membantu dalam mengembangkan atau menguatkan teori mengenai kebijakan dividen.